

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju. Pendidikan pada masa sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswanya menjadi lebih kritis dan kreatif (Mailani 2017:1).

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari kurikulumnya. Salah satu kurikulum untuk meningkatkan kompetensi pada abad 21 adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebagai bagian dari implementasi kurikulum 2013 pada tingkat SD diharapkan agar siswa lebih aktif, dan kreatif.

Pembelajaran yang baik menurut kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, menuntun siswa aktif mengkomunikasikan pendapat dan pemikirannya serta melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 terdapat istilah Kompetensi Inti (KI) yang merupakan gambaran mengenai SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang dikelompokkan dalam aspek ranah sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), pengetahuan (kognitif), yang harus dipelajari peserta didik di sekolah baik di dalam kelas, dan dalam mata pelajaran. Didalam kurikulum 2013 Kompetensi Inti (KI) di bagi kedalam beberapa kelompok, yaitu: (KI-1) berkenaan dengan sikap keagamaan, (KI-2) berkenaan dengan sikap sosial, (KI-3) berkenaan dengan pengetahuan, dan (KI-4) berkenaan dengan penerapan pengetahuan.

Untuk mencapai KI, maka guru memerlukan rancangan yang dapat mewujudkan pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru juga harus merancang pembelajaran yang aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan dapat menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Terkait dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar peneliti melakukan penelitian pada kelas VA SD Negeri 101765 Bandar Setia pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan yang terintegrasi pada mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, IPA, SBDP, Bahasa Indonesia, dan, PPKN.

Hasil belajar sering kali menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi di kelas V-A SD Negeri 101765 Bandar Setia, diperoleh laporan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil evaluasi yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar, dimana hasil ulangan harian yang diperoleh siswa dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Dimana siswa siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 41,67% dari 24 siswa yaitu 10 siswa. Sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 58,33% dari 24 siswa yaitu 14. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Presentase Data Nilai Siswa Kelas V-A**

Siswa	KKM	Hasil Belajar siswa	
		$\geq$ KKM(%)	$\leq$ KKM(%)
24 Siswa	65	10 siswa 41,67%	14 siswa 58,33%

Sumber: Guru Kelas VA SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2018/2019

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama observasi, kondisi pembelajaran di lapangan belum sesuai dengan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran yang selama ini berlangsung diantaranya 1) Cenderung bersifat *teacher center*. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dilatih untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa rendah, 2) Kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa menjadi pasif, 3) Guru tidak melibatkan siswa pada proses pembelajaran dalam hal mengajukan

pertanyaan atau mengemukakan pendapat, siswa cenderung pasif terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Sesuai dengan masalah diatas, jika proses pembelajaran tidak diperbaiki maka hasil belajar siswa akan tetap rendah. Oleh sebab itu dibutuhkan perbaikan atau solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas V SD Negeri 1017565 Bandar Setia. “Model pembelajaran *probing-prompting* merupakan suatu model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, digunakan agar dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca” Suyatno ( Widyastuti, 2014:2).

Terdapat dua aktivitas siswa yang saling berhubungan dalam pembelajaran *probing-prompting*, yaitu aktivitas siswa yang meliputi, aktivitas berfikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi Suherman (dalam Widyastuti, 2014:3).

Menurut Penelitian yang dilakukan Priatna (dalam Diasputri, dkk, 2013:1104) menyimpulkan bahwa proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam

belajar yang penuh tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga aktivitas komunikasi matematikacukup tinggi. Selanjutnya, perhatian siswaterhadap pembelajaran yang sedangdipelajari cenderung lebih terjaga karenasiswa selalu mempersiapkan jawabansebab mereka harus siap.jika tiba-tibaditunjuk oleh guru. Pada proses pembelajaran ini, guru hendaknyamemberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara yang menyejukkan dan nada yang lembut. Pembelajaran *probing prompting* sangaterat kaitannya dengan pertanyaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar.
2. Pembelajaran tematik masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*).
3. Kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran
4. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat materi pembelajaran Tematik Tema 7 Peristiwa Dalam kehidupan cukup luas peneliti membatasi masalah materi yang akan diteliti adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Sub Tema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Pada Pembelajaran 2 dan 6 di Kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2019/2020”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Sub Tema Peristiwa Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Pada Pembelajaran 2 dan 6 di Kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2019/2020”?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* di kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2019/2020.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menjadi referensi dan bahan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa, mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *probing- prompting*.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk guru menguasai penerapan model pembelajaran *probing-prompting*.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya di SD yang diteliti.
- d. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik dimasa yang akan datang.